

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian

Contentious (jujur) siswa

Pola asuh merupakan bagaimana orang tua/pendidik memperlakukan anak mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga mengupayakan pembentukan norma-norma yang diharapkan.

Dalam proses pengasuhan anak perlu memperhatikan beberapa hal antara lain orang yang mengasuh dan cara penerapan larangan atau keharusan yang harus digunakan. Tetapi, pada prinsipnya cara mengasuh anak setidaknya mengandung tiga sifat antara lain:¹⁰⁵

- a. Pengajaran, pengajaran disini diartikan sebagai mana mensosialisasikan nilai-nilai, norma, larangan, keharusan yang harus ditaati dan diketahui anak, juga pendidikan baik moral ataupun intelektual, dan penerapan kedisiplinan. Namun pada masa anak pelanggaran yang dilakukan berkaitan juga dengan belum matangnya anak, yang berangsur-angsur akan berkurang dengan bertambahnya usia anak.¹⁰⁶ Pengajaran disini sesuai dengan penemuan penelitian dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Hal ini seperti pemberian buku TATIB, pemeriksaan tatib dal lainnya.

¹⁰⁵ Sunarti, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kelurahan Kebagusan Daerah Ibu Kota Jakarta*(Jakarta : Departemen P dan K, 1998), hal. 1-3

¹⁰⁶ Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*(Jakarta: Prenada, 2012), hal. 242.

- b. Penganjuran, penganjuran dalam pola asuh dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, pemberian hukuman yaitu menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran pembalasan. Kedua, penghargaan yaitu pemberian penghargaan untuk setiap hasil yang baik, pemberian penghargaan kepada anak dapat berupa materi, katakata pujian, senyuman atau tepukan punggung. Penganjuran yang sering dilakukan di SMPN ini yaitu dengan pemberian hukuman, namun hukuman disini yang bersifat positif seperti melakukan sholat taubat di lapangan basket karena tidak mengikuti sholat jum'at yang ada disekolahan.
- c. Pembujukan, berasal dari kata bujuk artinya menggunakan kata-kata manis dengan maksud hendak memikat hati. Sedangkan pembujukan adalah hal atau perbuatan membujuk. Pembujukan dilakukan agar anak mau mengikuti ajakan atau perintah pengasuh dengan kata-kata yang halus, menarik hati dan terkesan tidak memerintah. Kata-kata disini yaitu proses dari komunikasi yang efektif diantaranya yaitu membimbing dengan nasehat, mendidik dengan teladan guru dan lainnya.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI dalam mengasuh anak untuk membentuk kedisiplinan dan kepribadian siswa sudah mencakup 3 aspek yang harus ada dalam pola asuh.

Disiplin sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan disiplin dapat dikatakan sebagai kunci kesuksesan pada manusia. Disiplin kebanyakan identik dengan kehidupan peserta didik disekolah. Karena di

sekolahanlah kedisiplinan seseorang di tumbuhkan sejak dini. Maka dari itu setiap sekolah mempunyai peraturan tertentu karena untuk melatih dan membentuk kedisiplinan peserta didiknya.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu ia harus di tanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin di tanamkan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang-orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.¹⁰⁷

Begitupun juga pendidikan karakter menegaskan bahwa disiplin apabila ingin mengubah perilaku anak-anak yaitu pada dalam diri anak. Disiplin harus mengubah sikap mereka, cara mereka berfikir dan merasa. Disiplin harus mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda dan juga harus membantu mereka mengembangkan kebaikan yaitu berupa rasa homat, empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri. Pada intinya disiplin harus memperkuat karakter siswa, bukan semata-mata mengontrol perilaku mereka.¹⁰⁸

Dalam pembentukan disiplin maupun kepribadian, guru PAI sangat berperan penting, sehingga dalam proses pembelajaran PAI, agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan efisien, maka perlu

¹⁰⁷ Ali imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 173

¹⁰⁸ Thomas lickona, *Character Matter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal 175

adanya metode agar pengaplikasian dari pembelajaran PAI tersebut dapat dilaksanakan, metode tersebut yaitu:¹⁰⁹

a. Metode keteladanan

Metode ini merupakan pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, maupun lisan. Keteladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual, dan sosial anak. Karena dengan memberi contoh yang baik, maka akan menghasilkan anak yang berkarakter.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan terus menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan.

c. Metode Nasehat

Metode ini merupakan pendidikan yang menyadarkan dan mendorong anak dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam untuk menuju menjadi anak yang berkarakter baik. Dengan metode ini anak akan menjadi lebih mengerti mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan.

d. Metode Cerita atau Kisah

¹⁰⁹ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006) hal 34

Metode ini merupakan salah satu metode yang penting karena metode ini mampu mengikat pendengar dan mudah diingat untuk mengikuti peristiwanya dan seolah-olah sebagai tokoh didalam cerita tersebut. metode ini akan sangat baik bila memasukkan tokoh-tokoh Islam seperti Nabi Muhammad SAW. dengan begitu anak akan tertarik dan dengan mudah memahami apa yang diajarkan.

e. Metode Mendidik melalui kedisiplinan

Seorang pendidik harus melakukan kebijaksanaan berupa sanksi yang mendidik kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut tumbuh memiliki kesadaran bahwa apa yang dilakukannya tidak benar dan tidak akan mengulangnya lagi. Dan sanksi yang diberikan tersebut harus berupa sanksi yang mendidik.

f. Metode kegiatan ekstrakurikuler berbasis Agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang sangat baik dan penting dalam pembentukan karakter anak. Penggunaan metode ini diharapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal pada peserta didik agar memiliki karakter religius.

Dari metode diatas, guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan maupun kepribadian religius siswa menggunakan beberapa metode diatas. Beberapa metode yang digunakan Guru PAI dalam pembelajarannya yaitu:

a. Metode keteladanan

Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Mendidik dengan sikap teladan guru

Untuk menciptakan anak yang sholeh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. sehingga banyak apapun prinsip yang digunakan tanpa disertai contoh tauladan, ia akan menjadi kumpulan resep yang tidak bermakna. Sungguh tercela bagi seorang guru yang mengajarkan kebaikan pada siswanya, sedangkan ia sendiri tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Allah swt. Mengingatkan dalam firmanNya pada Qs. Al-Shaff 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ
مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: (2). Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?(3). Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Dari firman Allah swt. Diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Oleh karena

ituketeladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan.¹¹⁰

2) Mendidik siswa dengan pembekalan religius.

Dari kegiatan diatas metode keteladanan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan kedisiplinan serta kepribadian siswa. keteladanan akan sangat berpengaruh pada pembentukan itu sendiri, karena dengan pemberian contoh baik perilaku maupun ucapan yang nyata akan memberikan dampak positif tersendiri kepada siswa. begitu juga dengan peran guru PAI sebagai pembimbing dimana peran kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa bersusila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang.¹¹¹

b. Metode pembiasaan

Kegiatan yang dilakukan yaitu: Membudayakan penggunaan seragam muslim dan berjilbab, Pembiasaan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), Aktif dalam peringatan PHBI. Pembiasaan ini dilakukan yang pertama pastinya dengan didikan guru, baik itu dengan saling

¹¹⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 104-105

¹¹¹ Sudirman, *interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal 141-144

mengingatkan satu sama lain sesama siswa ataupun dari guru kesiswanya. Mendidik dari segi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan moral dan kepribadian. Jika ditinjau dari segi proses maka mendidik berkaitan dengan memberikan motivasi belajar dan mengikuti ketentuan tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Dari segi strategi dan metode yang digunakan dalam mendidik lebih menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Sehingga mendidik siswa yang paling efektif yaitu dengan pembiasaan yang diiringi dengan keteladanan dari guru itu sendiri.¹¹² Melalui observasi dan wawancara dari berbagai pihak. Kegiatan pembiasaan ini telah menjadi hal yang sudah terbiasa, dalam arti kegiatan ini sudah dilakukan dilingkungan sekolah. Seperti bersalaman dengan guru sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan karena kesadaran yang ada dalam diri siswa sudah terbentuk.

- c. Metode Nasehat: Membimbing dengan nasehat telah dilakukan sebagai seorang guru kepada siswa karena dengan nasehat dan dibarengi contoh dari guru itu sendiri yang kita berikan dengan rasa sabar lama-kelamaan akan mengubah perilaku siswa baik secara kedisiplinan maupun kepribadian yang harus ada yaitu jujur dalam segala hal. Untuk itu sebagai seorang guru mempunyai tugas dalam bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga akan

¹¹² Dimayati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Adi. Mashatya, 2006) hal 112

menjadi idola para siswanya. Pekerjaan apapun yang diberikan hendaknya bisa memotivasi siswa dalam belajar.¹¹³

- d. Metode cerita atau kisah: Pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai dan literasi. Metode kisah telah digunakan juga di SMPN 1 Sumbergepol ini sesuai dengan observasi maupun wawancara dari waka kurikulum, guru PAI dan para siswa. sehingga mereka para siswa sudah menjadi suatu kebiasaan dan peraturan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah terkhusus semua guru untuk memberikan nasehat kepada siswanya saat pembelajaran.
- e. Metode mendidik dengan kedisiplinan: Pemberian buku TATIB kepada siswa, Pemeriksaan Tata tertib, pemberian hukuman. Metode kedisiplinan ini yang pada awalnya seperti pemaksaan pada siswa untuk bersikap disiplin baik dari perilaku maupun hal apapun. Namun dengan berjalannya waktu akan membuat siswa terbiasa dengan kedisiplinan tersebut.

Dari penanaman sikap disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa konsep yang digunakan diSMPN ini yaitu Konsep kebebasan yang terkendali atau terbimbing: disiplin ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan tersebut harus ia tanggung. Sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab dan berfikir dahulu atas konsekuensi yang akan di terima sebelum bertindak.

¹¹³ Uzer usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 7

Konsep ini merupakan *konvergensi* dari konsep *otoritarian* dan *permissive* diatas.¹¹⁴

Selain itu teknik yang digunakan guru PAI dalam pembinaan sikap disiplin yaitu Teknik *cooperatif control*: teknik ini yaitu antara pendidik dan peserta didik melakukan kerja sama yang baik dalam menegakkan disiplin. Mereka membuat kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus di taati bersama-sama.¹¹⁵

Dari konsep maupun teknik yang digunakan di SMPN 1 Sumbergempol merupakan upaya yang sangat baik, karena dengan upaya tersebut sudah terbukti di SMPN ini sudah banyak anak yang disiplin baik disiplin terkait tata tertib maupun disiplin sikap siswa. hal ini juga terbukti dengan peraturan yang tidak membebani siswa, sesuai dengan hasil wawancara salah satu siswa kelas 7G yang bernama Sinta Dwi Wulandari. Sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil yang sesungguhnya.

B. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kepribadian *Responsible* (tanggung jawab) siswa

Seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab maka tidak ada satu pun dikehidupannya dan apapun yang dikerjakannya terbengkalai. Jika terjadi penyimpangan dan ketidak beresan dalam hidup, sudah bisa dipastikan bahwa orang tersebut memiliki tanggung jawab rendah.

¹¹⁴ Thomas lickona, *Character Matter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal 173-174

¹¹⁵ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: Indeks, 2009) hal 174-176

a) Pembiasaan dalam pemberian tugas

Pembentukan sikap tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian tugas dimana siswa diberi tugas seperti pekerjaan rumah (PR) maupun tugas kelompok lainnya. Sehingga dengan adanya tugas tersebut siswa akan merasa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan pemberian tugas, hal ini merupakan bimbingan yang dilakukan guru pada muridnya. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus memiliki tanggung jawab. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga dituntut tanggung jawabnya sehingga menghasilkan proses yang dinilai berhasil. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja tetapi seorang guru juga melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang sesuai dengan profesinya sebagai guru.¹¹⁶ Dengan kebiasaan tersebut secara tidak langsung jika siswa diberi tanggung jawab yang lain baik itu di rumah maupun di sekolah, siswa akan merasa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Namun dari pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR. Dan saat itu juga guru memberikan hukuman dengan mengerjakan PR di depan kelas. Pemberian hukuman tersebut bertujuan akan memberikan pelajaran

¹¹⁶ Uzer usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 7

kepada siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan tugas yang dia miliki.¹¹⁷

b) Membudayakan menggunakan seragam muslim dan berjilbab

Penggunaan seragam panjang dan berkerudug di SMPN ini sudah tidak menjadi hal yang perlu di tanamkan, karena seragam yang muslim sudah banyak dari siswa putri yang memakainya. Bahkan siswa yang tidak mengenakan seragam panjang hanya ada beberapa disetiap kelasnya. Hal itu pun terjadi karena dari beberapa siswa tersebut belum ada kesadaran tersendiri didalam dirinya dan juga belum ada dukungan dari sanak keluarga. Dengan adanya penggunaan seragam muslim serta berjilbab maka secara tidak langsung mereka melakukan tanggung jawab mereka sebagai umat muslim. Sehingga kesadaran yang timbul dari siswa yang berjilbab itu karena kewajiban mereka sebagai umat muslim. Pembudayaan ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilkukan peneliti di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

c) Pembiasaan Infaq hari jumat

Infaq pada hari jum'at kegiatan tersebut telah menjadi rutinan pada hari jum'at. Infaq ini merupakan kegiatan yang diberlakukan oleh sekolah kepada seluruh peserta didik. Untuk menunjang hal tersebut dan agar kegiatan tersebut berjalan, maka setiap ketua kelas mengumpulkan infaq dengan mengabsen tiap anak yang infaq dan tidak infaq. Absen tersebut diserahkan kepada guru piket pada hari jum'at.

¹¹⁷ Observasi proses pembelajaran PAI pada tanggal 06 Januari 2018

Dalam hal ini tujuan dari ibu Nur Aini selaku guru PAI yaitu untuk membiasakan anak selalu berempati maupun simpati dengan melakukan infaq, meskipun hal tersebut terlihat memaksa siswa dengan adanya absen. Hal itu juga lama kelamaan akan menumbuhkan kesadaran anak secara tidak langsung akan manfaat infaq.

Imam Al-Ghozali mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan khaliqnya. Para pendidik hendaknya mengarahkan untuk mendekatkan peserta didik untuk mengenal Allah lebih dekat melalui ciptaan-Nya.¹¹⁸

d) Pengecekan peralatan belajar siswa

Pengecekan peralatan belajar siswa dilakukan saat guru PAI memulai pembelajaran. Tanpa peralatan yang lengkap seperti pensil/bulpoin dll yang dapat menunjang pembelajaran akan menghambat proses masuknya pembelajaran dalam diri siswa. seperti saat pembelajaran yang saya amati, dan juga wawancara guru PAI dalam pemeriksaan kedisiplinan siswa melalui peralatan belajar siswa.

Pengecekan kedisiplinan ini tentunya menggunakan metode mendidik dengan disiplin. Seorang pendidik harus melakukan kebijaksanaan berupa sanksi yang mendidik kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut tumbuh memiliki kesadaran bahwa apa yang

¹¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal 120-121

dilakukannya tidak benar dan tidak akan mengulangnya lagi. Dan sanksi yang diberikan tersebut harus berupa sanksi yang mendidik.¹¹⁹

C. Pola asuh guru PAI dalam membentuk kepribadian *Intelejent* (cerdas) siswa

Tidak semua manusia memiliki kecerdasan yang sama dalam hidup. Orang yang intelegensinya tinggi memiliki pengalaman yang luas, banyak hal yang melaluinya. Orang yang berpikiran cerdas biasanya juga cerdas emosi dan cerdas pula spiritualnya.

Pembentukan kecerdasan siswa dalam pembelajaran agama serta mendalaminya, maka Guru PAI melakukan pola asuh dalam hal:

a. Mendidik dengan Pendidikan PAI

Pertama hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI, yaitu mengetahui terlebih dahulu hakekat pembelajaran PAI, sehingga saat mendalami pembelajaran PAI siswa mengerti kegunaan pembelajaran PAI. Proses mendidik yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sesuai pengamatan yang saya lakukan, maka guru melakukan pembiasaan berupa pembacaan surat-surat pendek yang bersangkutan dengan pembelajaran yang diajarkan pada hari itu, dan meminta setiap siswa untuk menghafalnya. Guru memberi waktu siswa untuk menghafalkannya 2 minggu. Dengan pembiasaan seperti itu selain memperdalam pelajaran PAI, siswa juga di didik agar terbiasa menghafal serta mendalami apa yang dihafalkannya. Sebagai contoh

¹¹⁹ Uzer usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 7

pembiasaan yang dilakukan yaitu sholat Dhuha¹²⁰. Dengan penjelasan itu siswa disuruh menghafal surat Ad-dhuha dan selalu dibaca berulang-ulang saat sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga selain menghafal surat tersebut siswa juga dapat mengimplementasikannya saat pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan. Dari pengamatan saat pembelajaran berlangsung serta wawancara dengan guru PAI maka kegiatan ini sudah dilakukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

tugas dan tanggung jawab guru diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru dibagi menjadi dua yaitu tugas disekolah dan diluar sekolah. Seorang guru memiliki tugas disekolah yang meliputi transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian siswa, sedangkan tugas guru diluar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi guru di tengah masyarakat. Sedangkan Tanggung jawab guru selain memberikan pengetahuan juga menanamkan aspek kepribadian pada diri siswa. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki guru tersebut menunjukkan bahwa tugas seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas akan tetapi juga harus mendidik siswa dimanapun berada.¹²¹

pendidik menurut pandangan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan

¹²⁰ Observasi proses pembelajaran PAI pada tanggal 06 Januari 2018

¹²¹ Wijaya, *kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) hal 10

perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹²²

b. Membimbing dengan membuat kelompok

Bimbingan ini dilakukan oleh guru PAI untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Disini pada awalnya guru mengumpulkan siswa yang mempunyai ilmu agama yang mumpuni/ bisa dikatakan pintar. Kemudian anak-anak tersebut dijadikan pimpinan kelompok dan disitu murid yang belum pintar di golongkan dengan pemimpinnya masing-masing.

Dalam metode pengelompokan ini yang saya amati dalam observasi yaitu ketua kelompok mempunyai tanggung jawab yang penuh dengan anggotanya begitupun semua anggota juga mempunyai tanggung jawab yang sama untuk saling bertukar pikiran. Seperti yang saya ketahui saat pembelajaran hukum bacaan, guru menerangkan sedikit materinya, kemudian ketua kelompok di tes satu-persatu seperti tanya jawab. Kemudian jika ketua kelompok dapat menjawab pertanyaan seputar materi dengan benar maka tugas ketua kelompok selanjutnya adalah semua anggotanya bisa faham dengan pembelajaran yang sudah diajarkan. Dengan metode tersebut, kecerdasan siswa akan terbentuk dengan pemahaman materi PAI secara mendalam. Serta dapat

¹²² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.61

mengimplementasikan pembelajaran tersebut dikehidupannya sehari-hari.¹²³

c. Membuat standar penilaian yang disetujui oleh siswa

Setiap Guru pasti mempunyai tolak ukur yang harus dicapai oleh siswanya. Di pelajaran PAI ini salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan siswa, guru telah membuat kriteria nilai yang akan dicapai siswanya. Sehingga dengan kriteria tersebut siswa dapat mengira-ngira kemampuan yang dimilikinya dan akan menambah semangat dari siswanya untuk mendapat nilai yang baik.

Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.¹²⁴

Siswa yang belum memiliki kemampuan yang lebih akan pembelajarannya juga akan termotivasi untuk berperilaku dengan baik agar nilai yang akan diperoleh akan baik. Sehingga selain memotivasi untuk belajar lebih giat, siswa akan juga sebisa mungkin merubah sikapnya agar nilai yang nantinya diperoleh baik.

d. Pembuatan grup di Sosial media Whats app

Perkembangan IPTEK pada zaman sekarang semakin canggih, dan anak ditingkat sekolah menengah sudah banyak bahkan tidak ada yang tidak memiliki HP. Penggunaan HP saat ini dianggap miring, karena kebanyakan berdampak negatif dikehidupan anak sekarang. Namun

¹²³ Observasi proses pembelajaran PAI pada tanggal 06 Januari 2018

¹²⁴ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hal 159-161

tidak selalu penggunaan HP itu negatif dan bisa juga berdampak positif jika penggunaan HP untuk hal yang positif. Di SMPN ini membuat peraturan yang berbeda dari sekolah lain, yaitu memperbolehkan siswanya untuk membawa HP namun dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan itu berupa penggunaan HP tidak saat proses pembelajaran berlangsung. Namun sebagai guru yang kreatif pasti bisa memanfaatkan dengan semaraknya media sosial Whats App saat ini, sehingga guru PAI yaitu Ibu Nur Aini membuat grup WA, dimana semua siswa saat ini pasti keseluruhan sudah mempunyai Whats App. Dengan adanya grup tersebut anak-anak akan mudah sharing dengan gurunya jika ada tugas yang belum dipahami. Sehingga penggunaan HP dengan adanya grup akan berdampak positif terhadap siswa.

Sedangkan tugas dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:¹²⁵

1. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah swt. Menciptakannya.

¹²⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal 64

Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Dengan penggunaan Teknologi dalam pembelajaran, maka dalam hal ini guru Sudah melakukan tugasnya sebagai guru yaitu Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. mendidik berarti meneruskan dan mengembangka nilai hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melatih yang berarti mengembangkan ketrampilan dalam diri siswa.¹²⁶ Sehingga dengan di buatnya Grup WA, maka guru mengembangkan teknologi berupa HP untuk kebutuhan yang positif. Hal ini juga akan memberikan suatu pengajaran kepada siswa untuk memanfaatkan HP dengan hal-hal yang positif.

¹²⁶ Uzer usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 7